

STRATEGI INOVATIF DALAM PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK Mendukung INTERNASIONALISASI BAHASA DAN LITERASI

Dewi Ariani

Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia
dewi.ariani.fs@um.ac.id

Abstrak

Globalisasi bahasa Indonesia dan penguatan kemampuan literasi merupakan misi krusial bagi program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovatif yang diterapkan oleh program PBSI untuk meningkatkan kreativitas, literasi, dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara dengan pendidik PBSI, dan pengamatan inisiatif program di universitas-universitas terkemuka. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa program PBSI telah mengadopsi berbagai inovasi kreatif, termasuk pembelajaran berbasis digital, kolaborasi internasional, dan integrasi konten multikultural. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi siswa tetapi juga meningkatkan visibilitas dan daya tarik bahasa Indonesia di panggung global. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan berkelanjutan dari pendekatan kreatif dan inovatif sangat penting bagi program PBSI untuk mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia dan untuk menanggapi tantangan pendidikan global.

Kata kunci: PBSI, inovasi, literasi, bahasa Indonesia, internasionalisasi

Abstract

The globalization of the Indonesian language and the strengthening of literacy skills are crucial missions for the Indonesian Language and Literature Education (PBSI) program. This study aims to identify and analyze innovative strategies implemented by PBSI programs to enhance creativity, literacy, and the internationalization of the Indonesian language. Using a qualitative approach, data was collected through document analysis, interviews with PBSI educators, and observation of program initiatives at leading universities. The findings reveal that PBSI programs have adopted various creative innovations, including digital-based learning, international collaboration, and multicultural content integration. These strategies not only improve students' literacy competencies but also increase the visibility and appeal of the Indonesian language on the global stage. This study concludes that the continuous development of creative and innovative approaches is essential for PBSI programs to support the internationalization of the Indonesian language and to respond to global educational challenges.

Keywords: PBSI, innovation, literacy, Indonesian language, internationalization

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki posisi strategis dalam membangun identitas bangsa dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman budaya. Selain itu, bahasa Indonesia juga semakin diakui sebagai bahasa internasional, seiring dengan meningkatnya peran Indonesia dalam percaturan global, baik di bidang ekonomi, politik, maupun budaya (Handoko et al., 2019). Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan program telah mendorong internasionalisasi bahasa Indonesia, di antaranya melalui pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), promosi budaya, serta kerja sama pendidikan lintas negara (Bagascary et al., 2025). Namun, upaya internasionalisasi ini tidak dapat dilepaskan dari penguatan literasi dan inovasi di lingkungan pendidikan, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), yang menjadi garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tantangan utama dalam pengembangan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia saat ini adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah pola interaksi, cara belajar, serta akses terhadap informasi. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan global (Putra et al., 2024). Di sisi lain, rendahnya minat baca, lemahnya literasi kritis, serta dominasi konten asing di ruang digital menjadi tantangan tersendiri dalam upaya penguatan literasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang mampu menjembatani kebutuhan lokal dan tuntutan global, serta mendorong terciptanya ekosistem literasi yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing internasional.

Program Studi PBSI di berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan program pengabdian masyarakat. Salah satu inovasi yang menonjol adalah integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, seperti penggunaan platform daring, media sosial, aplikasi pembelajaran interaktif, serta pengembangan konten kreatif berbasis multimedia (Karimaliana, 2023). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperluas jangkauan dan aksesibilitas pendidikan bahasa Indonesia ke berbagai kalangan, termasuk masyarakat internasional. Selain itu, kolaborasi internasional melalui pertukaran mahasiswa, dosen, dan penelitian bersama juga menjadi strategi penting dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra, seperti penerapan blended learning, flipped classroom, dan project-based learning, mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kompetensi literasi mahasiswa (Wahyudi, 2022). Penelitian lain menyoroti pentingnya pengembangan materi ajar yang kontekstual dan berbasis budaya lokal untuk memperkuat identitas nasional sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke dunia internasional (Agustia et al., 2025). Namun, implementasi inovasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi dosen, serta resistensi terhadap perubahan di lingkungan akademik.

Di tengah tantangan dan peluang tersebut, penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui inovasi program PBSI menjadi semakin relevan dan mendesak. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi budaya, dan literasi kritis yang diperlukan untuk menghadapi era globalisasi. Internasionalisasi bahasa Indonesia juga tidak sekadar memperluas penggunaan bahasa di luar negeri, tetapi juga memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan, diplomasi, dan budaya di tingkat global.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi inovatif yang telah dan dapat diterapkan oleh program studi PBSI dalam memperkuat literasi dan mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa, serta pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif, inovatif, dan berorientasi global. Dengan demikian, program studi PBSI dapat berperan aktif dalam membangun ekosistem literasi yang tangguh dan memperkuat posisi bahasa Indonesia di kancah internasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovatif pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dalam memperkuat literasi dan mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam praktik-praktik inovatif yang telah diterapkan di berbagai program

studi PBSI di Indonesia.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dosen, mahasiswa, dan pengelola program studi PBSI di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang telah diidentifikasi sebagai pelaksana program inovatif dalam penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum inovatif, pelaksanaan program internasionalisasi, serta penggunaan media dan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi program studi, laporan kegiatan, publikasi ilmiah, serta hasil evaluasi internal dan eksternal terkait inovasi pembelajaran dan internasionalisasi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan kunci, yaitu ketua program studi, dosen pengampu mata kuliah inovatif, serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan internasionalisasi atau program literasi digital. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik secara luring maupun daring, serta terhadap aktivitas pendukung seperti workshop, seminar, atau kolaborasi internasional yang diselenggarakan oleh program studi. Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, modul pembelajaran, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai strategi inovatif yang diterapkan. Proses pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari identifikasi program studi sasaran, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan wawancara dan observasi, hingga pengumpulan dokumen pendukung. Seluruh data yang terkumpul kemudian dikategorisasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait inovasi pembelajaran, penguatan literasi, dan upaya internasionalisasi bahasa Indonesia.

Bentuk data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, baik dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasi, maupun dokumen tertulis. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menonjolkan pola-pola inovasi yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari strategi yang telah diterapkan terhadap penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Validitas data dijaga melalui

teknik member checking, yaitu meminta konfirmasi dari informan kunci atas hasil temuan sementara, serta peer debriefing dengan sesama peneliti untuk memastikan objektivitas analisis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai ragam strategi inovatif yang berkembang di lingkungan PBSI, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan bahasa Indonesia yang kreatif, adaptif, dan berorientasi global sesuai dengan tuntutan era digital dan internasionalisasi.

Tahapan Penelitian	Kegiatan Utama	Output/ Hasil
Identifikasi Program Studi PBSI Sasaran	Menentukan perguruan tinggi target berdasarkan kriteria inovasi program dan internasionalisasi	Daftar program studi PBSI yang menjadi objek penelitian
Pengajuan Izin Penelitian	Mengurus perizinan penelitian ke institusi terkait	Surat izin penelitian
Pengumpulan Data	Melakukan wawancara mendalam, observasi pembelajaran & kegiatan, serta analisis dokumen	Data primer (wawancara, observasi), data sekunder (dokumen, laporan, publikasi)
Triangulasi Data	Menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk validasi	Data yang tervalidasi dan terverifikasi
Analisis Tematik	Mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul	Kategori tema inovasi, tantangan, dan dampak strategi PBSI
Penarikan Kesimpulan & Rekomendasi	Menyusun hasil akhir penelitian dan rekomendasi untuk penguatan literasi dan internasionalisasi	Laporan hasil penelitian, rekomendasi kebijakan dan pengembangan program studi PBSI

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran di PBSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi PBSI di beberapa perguruan tinggi telah melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum PBSI kini dirancang lebih fleksibel dengan memasukkan mata kuliah berbasis literasi digital, penulisan kreatif, dan pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Selain itu, terdapat integrasi project-based learning dan kolaborasi lintas disiplin untuk mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Beberapa program studi juga mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang memungkinkan mahasiswa mengambil mata kuliah di luar program studi serta mengikuti magang di institusi nasional maupun internasional.

Implementasi inovasi ini terlihat pada pengembangan modul pembelajaran berbasis digital, penggunaan *Learning Management System* (LMS), serta pemanfaatan media sosial dan aplikasi pembelajaran interaktif. Mahasiswa

didorong untuk menghasilkan karya sastra digital, seperti puisi visual, cerpen interaktif, dan video literasi yang dipublikasikan melalui platform digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa, tetapi juga memperluas jangkauan literasi bahasa Indonesia ke audiens internasional.

2. Penguatan Literasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kolaborasi

Selain inovasi dalam kurikulum, penguatan literasi juga dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi. Program studi PBSI secara aktif mengadakan seminar, workshop, lomba menulis, dan festival sastra yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan praktisi dari dalam dan luar negeri. Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah pengembangan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan jejaring internasional bagi mahasiswa.

Kolaborasi dengan lembaga internasional, seperti universitas mitra di Asia Tenggara, Australia, dan Eropa, semakin diperkuat melalui program pertukaran mahasiswa dan dosen, *joint research*, serta publikasi bersama. Beberapa program studi juga terlibat dalam pengembangan materi ajar BIPA dan pelatihan pengajar BIPA di luar negeri. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap internasionalisasi bahasa Indonesia dan memperluas eksposur mahasiswa terhadap praktik dan budaya akademik global.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian juga menunjukkan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi utama dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Program studi PBSI memanfaatkan platform daring untuk mengadakan kelas virtual, webinar internasional, dan kuliah tamu dari dosen luar negeri. Selain itu, pengembangan website, kanal YouTube, dan media sosial resmi program studi digunakan sebagai sarana promosi, publikasi karya, dan penyebaran informasi terkait bahasa dan sastra Indonesia secara global.

Beberapa program studi bahkan mengembangkan aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa Indonesia, baik untuk mahasiswa domestik maupun asing. Inovasi ini memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan global. Mahasiswa juga didorong untuk terlibat dalam produksi konten digital berbahasa Indonesia yang

dapat diakses oleh masyarakat internasional, seperti *podcast*, *vlog*, dan *e-book*.

4. Tantangan dan Kendala Implementasi Inovasi

Meskipun berbagai inovasi telah dilakukan, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasinya. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya pelatihan bagi dosen dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta resistensi terhadap perubahan di lingkungan akademik. Selain itu, masih terdapat kesenjangan literasi digital di antara mahasiswa, terutama yang berasal dari daerah dengan akses teknologi terbatas.

Kendala lain adalah kurang optimalnya kolaborasi internasional akibat perbedaan kurikulum, bahasa pengantar, dan kebijakan institusi mitra. Namun, sebagian besar program studi PBSI berupaya mengatasi tantangan ini melalui pelatihan rutin, peningkatan fasilitas, serta pengembangan jejaring internasional yang lebih luas.

5. Dampak Inovasi terhadap Penguatan Literasi dan Internasionalisasi

Secara umum, inovasi yang diterapkan di program studi PBSI terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi mahasiswa dan internasionalisasi Bahasa Indonesia. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan literasi digital, kreativitas dalam berkarya, serta kepercayaan diri untuk berkompetisi di tingkat internasional. Karya karya mahasiswa dan dosen yang dipublikasikan secara digital juga semakin dikenal di tingkat global, memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa dunia.

Inovasi	Bentuk Kegiatan	Dampak Utama
Kurikulum Digital	Mata kuliah digital, BIPA, MBKM	Keterampilan digital, eksposur global
Kegiatan Ekstrakurikuler	Seminar, <i>workshop</i> , lomba, festival sastra	Kreativitas jejaring internasional
Teknologi Digital	Kelas daring, media sosial, aplikasi pembelajaran	Akses global, promosi Bahasa Indonesia
Kolaborasi	Pertukaran, <i>join research</i> ,	Internasionalisasi,

Internasional	publikasi bersama	penguatan literasi budaya
---------------	-------------------	---------------------------

Tabel 2. Ringkasan Inovasi dan Dampaknya di Program Studi PBSI

Paparan hasil ini menjadi dasar dalam pembahasan untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan, tantangan, serta peluang pengembangan inovasi lebih lanjut dalam penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui program studi PBSI.

Pembahasan

1. Relevansi Inovasi Kurikulum PBSI terhadap Penguatan Literasi dan Internasionalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum yang dilakukan oleh program studi PBSI sangat relevan dengan kebutuhan penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Integrasi literasi digital, penulisan kreatif, serta pengajaran BIPA dalam kurikulum merupakan respons terhadap tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Syam et al., 2024). Literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci abad ke 21 yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan bahasa, karena mereka tidak hanya dituntut mampu membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan berbagai platform digital (Trilling & Fadel, 2009).

Kurikulum berbasis MBKM yang diadopsi oleh beberapa PBSI juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi lintas disiplin dan pengalaman internasional melalui program magang, pertukaran pelajar, serta kolaborasi penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan (Wahyudi, 2022) yang menegaskan bahwa fleksibilitas kurikulum dan keterbukaan terhadap pengalaman global dapat meningkatkan daya saing lulusan di kancah internasional. Dengan demikian, inovasi kurikulum PBSI tidak hanya memperkuat literasi mahasiswa, tetapi juga memperluas peluang internasionalisasi bahasa Indonesia.

2. Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran dan Promosi Bahasa Indonesia

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan promosi bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan akses, partisipasi, dan eksposur global. Penggunaan Learning Management System (LMS), media sosial, aplikasi pembelajaran interaktif, serta pengembangan konten digital seperti video literasi dan

karya sastra digital, mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam (Sitorus, 2019). Teknologi digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran lintas batas geografis melalui kelas virtual, webinar, dan kuliah tamu internasional (Prasetya & Mulyaningtyas, 2021).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif mahasiswa (Rahmadhani et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan publikasi karya sastra Indonesia memperkuat posisi bahasa Indonesia di ranah global, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional (Fikri, 2023). Namun, efektivitas pemanfaatan teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi digital dosen dan mahasiswa, serta dukungan kebijakan institusi (Wahyudi, 2022).

3. Tantangan dan Strategi Mengatasi Kendala Implementasi Inovasi

Meskipun berbagai inovasi telah diterapkan, penelitian ini menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh program studi PBSI, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan di lingkungan akademik. Tantangan ini sejalan dengan temuan Setyawan yang menyebutkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan adaptasi budaya organisasi, peningkatan kapasitas SDM, serta investasi pada infrastruktur teknologi (Setyawan, 2017).

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melalui pelatihan rutin bagi dosen dan mahasiswa, pengembangan komunitas belajar digital, serta peningkatan kerja sama dengan institusi mitra baik di dalam maupun luar negeri. Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kompetensi digital dosen dan mahasiswa, serta mempercepat adopsi teknologi dalam pembelajaran (Tanjung et al., 2024). Selain itu, penguatan jejaring internasional melalui program pertukaran, joint research, dan publikasi bersama dapat memperluas cakupan internasionalisasi bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyudi, 2022).

4. Dampak Inovasi terhadap Penguatan Literasi dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Inovasi yang diterapkan oleh program studi PBSI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan literasi mahasiswa dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan literasi digital, kreativitas dalam berkarya, serta kepercayaan diri untuk berkompetisi di tingkat internasional. Karya-karya sastra digital dan konten literasi yang dipublikasikan secara daring semakin dikenal di tingkat global, memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia (Handoko et al., 2019). Selain itu, kolaborasi internasional yang dilakukan oleh PBSI, seperti pengembangan materi ajar BIPA dan pelatihan pengajar BIPA di luar negeri, berkontribusi pada perluasan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai negara (Tanjung et al., 2024). Hal ini sejalan dengan visi pemerintah dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional yang mampu bersaing dengan bahasa-bahasa besar dunia (Kemendikbud, 2021).

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memperkuat teori literasi baru (*new literacy studies*) yang menekankan pentingnya literasi digital, kolaboratif, dan multikultural dalam pendidikan bahasa (Gee, 2015). Inovasi yang dilakukan PBSI menunjukkan bahwa literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan berinteraksi, berkreasi, dan berkolaborasi di ruang digital global.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan global, serta peningkatan infrastruktur digital di lingkungan pendidikan tinggi. Pengalaman inovatif PBSI dapat dijadikan model bagi program studi lain dalam mengembangkan strategi penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi inovatif dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) terbukti efektif dalam memperkuat literasi dan mendukung

internasionalisasi bahasa Indonesia. Inovasi kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital, penulisan kreatif, dan pengajaran BIPA, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan promosi bahasa Indonesia, telah meningkatkan kompetensi literasi mahasiswa dan memperluas jangkauan bahasa Indonesia di tingkat global. Kolaborasi internasional, baik melalui pertukaran mahasiswa, dosen, maupun penelitian bersama, semakin memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia.

Namun, implementasi inovasi tersebut masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan fasilitas, serta pengembangan jejaring internasional.

Saran yang dapat diberikan adalah agar program studi PBSI terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, memperluas kolaborasi internasional, dan meningkatkan pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa. Selain itu, dukungan kebijakan institusi dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak optimal dari strategi inovatif dalam penguatan literasi dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, N., Kumbara, D. B., Siburian, E., Tasali, F., Septia, A. K. T., & Nababan, E. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Bagascary, A. A., Us, K.A., & Shalahudin, S. (2025). Manajemen Pendidikan Lintas Budaya dan Negara, Networking, Webworking, Kompetisi, dan Keunggulan Bersaing di Era 4.0 dan 5.0. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 1–10.
- Fikri, M. (2023). Digitalisasi Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Budaya. *Pembelajaran Bahasa Di Era Digital*, 23.
- Gee, J. P. (2015). The New Literacy Studies. In J Rowsell & K.Pahl (Eds). *The Routledge Handbook of Literacy Studies*: Routledge.
- Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 22–29.
- Karimaliana, S. S. (2023). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Kemendikbud. (2021). *Strategi Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prasetya, C. I., & Mulyaningtyas, R. (2021). Pengembangan Media Kelas Virtual Berbasis Blogspot dalam Pembelajaran Membaca Cerpen bagi Siswa Kelas IX. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 346–367.
- Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a

- systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 224–234.
- Rahmadhani, G. F., Satyani, E. A., Suprobo, P. W., Sari, R. U. P. K., & Setiawan, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Digital & Media Konvensional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Setyawan, D. (2017). Tantangan Sastra Lisan Ditengah Era Digital. *Kata Pengantar*.
- Sitorus, J. P. (2019). Literasi Digital: Kontribusi Dan Tantangan Dalam Keterampilan Menulis. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 75–85.
- Syam, S., Erniati, E., Jumriati, J., & Syukriady, D. (2024). Literasi Digital: Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Siswa SMA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2016–2028. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.1924>
- Tanjung, R. R., Ritonga, A. A., Abdullah, B. M., Siregar, N. A., & Armilah, A. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211–217.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. . Jossey-Bass.
- Wahyudi, J. (2022). *DISHARMONI REGULASI OTONOMI PERGURUAN TINGGI DI INDOENSIA*.